

MAP (Jurnal Manajemen dan Administrasi Publik) Vol. 2 No. 4 ISSN 2615-2142

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, KOMITMEN ORGANISASI DAN MORALITAS INDIVIDU TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (FRAUD) PROVIDER JAMINAN KESEHATAN NASIONAL
(Studi: Pemberi Pelayanan Kesehatan RSUD Mohammad Noer Pamekasan)**

Febby Mandolang

mandolangfb98@gmail.com

Chamariyah

Subijanto

Universitas Wijaya Putra Surabaya

ABSTRACT

This research was conducted in Fraud Prevention of National Health Insurance Providers with a total sample of 31 people. The objectives of this study are: 1) To find out a description of Internal Control, Organizational Commitment and Individual Morality on fraud prevention, 2) To find out whether Internal Control, organizational commitment and individual morality have a simultaneous effect on fraud prevention, 3). To find out whether Internal Control, organizational commitment, and individual Morality partially influence fraud prevention. The results showed that internal control as a relative strength of the individual in identifying his involvement in the organization.

Keyword : Internal Control (X_1), Organizational Commitment (X_2), Individual Morality (X_3) And Fraud Prevention (Y).

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Provider Jaminan Kesehatan Nasional dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 31 orang. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui deskripsi tentang Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi dan Moralitas Individu terhadap pencegahan kecurangan, 2) Untuk mengetahui apakah Pengendalian Internal, komitmen organisasi dan Moralitas individu berpengaruh secara simultan terhadap pencegahan kecurangan, 3) Untuk mengetahui apakah Pengendalian Internal, komitmen organisasi, dan Moralitas individu berpengaruh secara parsial terhadap pencegahan kecurangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengendalian internal sebagai kekuatan yang bersifat relatif dari individu dalam mengidentifikasi keterlibatan dirinya ke dalam organisasi.

Kata kunci: Kontrol Internal (X_1), Komitmen Organisasi (X_2), Moralitas Individu (X_3) Dan Pencegahan Penipuan (Y).

PENDAHULUAN

Konsep Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yang merupakan program negara bertujuan untuk memberikan kepastian perlindungan dan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Melalui program ini, setiap penduduk diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang layak apabila terjadi hal-hal yang dapat mengakibatkan hilang atau berkurangnya pendapatan, karenamenderita sakit, mengalami kecelakaan, kehilangan pekerjaan, memasuki usia lanjut atau pensiun. Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional, diselenggarakan berdasarkan asas kemanusiaan, asas manfaat, dan asas keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia yang bertujuan untuk memberikan jaminan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi setiap peserta dan/atau anggota keluarganya. Program Jaminan Kesehatan Nasional - Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS) sebagai pengejawantahan SJSN, dilaksanakan sejak tahun 2014 melalui Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan selaku penyelenggaranya.

Salah satu prinsip SJSN yaitu prinsip kegotongroyongan. Prinsip ini diwujudkan dalam mekanisme gotong royong dari peserta yang mampu kepada peserta yang kurang mampu dalam bentuk kepesertaan wajib bagi seluruh rakyat, peserta yang berisiko rendah membantu peserta yang berisiko tinggi, dan peserta yang sehat membantu yang sakit. Dengan bentuk kepesertaan wajib, dan mencakup seluruh penduduk Indonesia, maka masyarakat yang harus diakomodir pelayanan

kesehatannya adalah seluruh masyarakat Indonesia, tanpa terkecuali. Maka tidak dapat dipungkiri bahwa rumah sakit selaku provider Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dalam memberikan pelayanan kesehatan akan mengelola pembiayaan yang sangat besar.

Menurut Wiku (2016:29) terdapat 3 pihak pelaku fraud, yaitu peserta (pasien), pemberi pelayanan kesehatan (provider), perusahaan asuransi (payer). Pada hakikatnya, fraud adalah bagian dari moral hazard dimana moralhazard adalah suatu bentuk upaya memanfaatkan kelemahan suatu situasi atau aturan terkait dengan perilaku atau moral.

Dalam sebuah survei yang dilakukan oleh America's Health Insurance Plan (AHIP) pada tahun 1999, lebih dari 80 persen fraud, dicurigai melibatkan provider (Provider Fraud). Jenis-jenis utama fraud oleh provider menurut Nurbaiti (2013:19) adalah:

- a. Klaim palsu
- b. Skema penagihan
- c. Pemalsuan diagnosis
- d. Klaim apotik/farmasi palsu

Berdasarkan data dari America's Health Insurance Plans, dari semua kasus, kasus fraud yang melibatkan para profesional dan tenaga medis mencapai jumlah 80%. Dimana sekitar 60% dilakukan oleh dokter. Hal ini menjadi gambaran umum bagaimana provider pemberi pelayanan kesehatan menjadi salah satu pelaku fraud dengan tren yang akan selalu meningkat.

Terkait upaya pencegahan kecurangan oleh provider pemberi pelayanan kesehatan, Kementerian Kesehatan membuat kebijakan melalui Peraturan

Menteri Kesehatan Nomor 36 Tahun 2015 tentang Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional, namun kebijakan ini belum dapat diimplementasikan secara optimal. Hal ini dibuktikan dengan masih terdapat potensi inefisiensi fraud dalam tagihan klaim pelayanan kesehatan. Beberapa potensi kecurangan yang terjadi, antara lain: readmisi, phantom billing, unbundling, fragmentasi dll.

Konsep pengendalian internal, diyakini sebagai salah satu upaya yang efektif dalam melakukan pencegahan terhadap terjadinya potensi kecurangan di provider pemberi pelayanan kesehatan, yang dalam hal ini khususnya adalah rumah sakit. Hal ini diteliti lebih jauh oleh Dewi (2014) dimana pengendalian internal dan interaksinya dengan level moralitas individu berpengaruh signifikan terhadap rendahnya kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi.

Selain pengendalian internal, dan moralitas individu, komitmen organisasi juga merupakan salah satu hal yang mungkin dapat meminimalisir terjadinya kecurangan (fraud). Komitmen organisasi adalah sikap yang ditunjukkan oleh individu dengan adanya identifikasi, keterlibatan serta loyalitas terhadap organisasi. Serta adanya keinginan untuk tetap berada dalam organisasi dan tidak bersedia meninggalkan organisasinya dengan alasan apapun. Dalam penelitiannya, Natasha (2017) meneliti apakah terdapat pengaruh dari Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi terhadap risiko Fraud dalam pelaksanaan Jaminan Kesehatan di rumah sakit. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa variabel Komitmen Organisasi dan Pengendalian Internal berpengaruh

simultan terhadap rendahnya risiko kecurangan dalam pelaksanaan Jaminan Kesehatan di rumah sakit.

Bertitik tolak dari beberapa penelitian terdahulu dan pengamatan peneliti di RSUD Mohammad Noer Pamekasan, dimana terdapat fenomena permasalahan yang meliputi:

1. Adanya temuan hasil audit klaim dimana pilihan koding diagnosa pada tagihan klaim rumah sakit tidak sesuai dengan kaidah koding pada Peraturan Menteri Kesehatan.
2. Adanya peningkatan severity level pada kasus-kasus tertentu yang menyebabkan meningkatnya pembiayaan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan uraian dan fenomena diatas maka, peneliti ingin meneliti lebih jauh tentang Pengaruh Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi dan Moralitas Individu terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Provider Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di RSUD Mohammad Noer Pamekasan.

TINJAUAN TEORETIS

Pengendalian Internal

Pengendalian internal memiliki beberapa pengertian menurut para ahli. Menurut Hery (2013:159) pengendalian internal adalah sebagai berikut: "Seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset dan kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana

mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.”

Sedangkan menurut *Commitee of Sponsoring Organizations (COSO)* dari *Treadway Commision (komisi nasional Amerika untuk penyelewengan laporan keuangan)* (2013:95): “*Internal control is a process, effected by an entity’s board of directors, management and other personel designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objective relating to operations, reporting and compliance*”.

Hal ini dapat diartikan bahwa pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui: efisiensi dan efektifitas operasi, penyajian laporan keuangan uang dapat dipercaya, ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku.”

Komponen Pengendalian Internal

Menurut COSO (2013:4-6), pengendalian internal mencakup lima komponen yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian Internal (*Control Environment*)

a. *Demonstrates commitment to integrity and ethical values,*

Organisasi atau manajemen harus berkomitmen untuk menjunjung tinggi integritas dan nilai etika. Manajemen secara berkesinambungan menjelaskan dan mempraktikkan komitmen terhadap standar etika yang tinggi.

b. *Excercise oversight responsibility,* Tanggungjawab dewan direksi dan komite audit dalam menyelenggarakan fungsi

pengawasan untuk menjamin efektivitas pengendalian.

c. *Establishes structure, authority, and responsibilty,*

Struktur organisasi yg berimbang tidak terlalu sederhana dan terlalu kompleks sehingga dapat memantau entitas perusahaan dan tidak menghambat arus informasi pertanggungjawaban.

d. *Demonstrates commitment to competence,*

Manajemen harus menjelaskan level kompetensi yang diperlukan baik itu secara pengetahuan dan keahlian.

e. *Enforces accountability,*

Organisasi menghargai akuntabilitas individu terhadap pengendalian internal yang menjadi tanggungjawab untuk menjamin pencapaian tujuan organisasi.

2. Penilaian Risiko (*Risk Assesment*)

Penilaian risiko adalah proses identifikasi dan analisis risiko yang relevan dengan pencapaian tujuan. Faktornya antara lain:

a. *Specifies suitable objective* (menetapkan tujuan dan sasaran)

b. *Identifies and analyzes risk* (mengidentifikasi dan analisis risiko)

c. *Asseses fraud risk* (penilaian terhadap risiko kecurangan)

d. *Identifies and analyzes significant change* (identifikasi dan analisis terhadap perubahan yang signifikan)

3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Terdiri dari kebijakan dan prosedur yang membantu meyakinkan

bahwa petunjuk dan perintah manajemen dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Aktifitas pengendalian meliputi:

- a. *Selects and develops control activities*
Mengidentifikasi penerapan aktivitas pengendalian secara tepat.
 - b. *Selects and develops general controls over technology*
Menjalankan pengendalian atas teknologi (sistem informasi)
 - c. *Deploys through policies and procedures*
Memiliki prosedur dan kebijakan yang tepat yang diperlukan untuk menjalankan seluruh aktivitas perusahaan.
4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)
- a. *Uses relevant information*
Informasi penting harus diidentifikasi, dipahami, dan dikomunikasikan dalam suatu bentuk dan kerangka waktu untuk memungkinkan sumber daya melaksanakan tanggungjawabnya.
 - b. *Communicates internally and externally*
Sumber daya manusia yang ada harus mampu mengomunikasikan informasi penting ke dalam (internal) organisasi maupun keluar (eksternal) organisasi, seperti ke pelanggan, pemasok, pemerintah dan pemegang saham.
5. Pengawasan (*Monitoring*)
- a. *Conducts ongoing and/or separate evaluations*
Pengawasan diterapkan pada kegiatan operasional sehari-hari, kegiatan pengawasan, dan tindakan petugas lain yang menguji

kualitas kinerja sistem pengawasan internal.

- b. *Evaluates and communicates deficiencies*

Perlu dilakukan evaluasi apabila terjadi penyimpangan dan dikomunikasikan kepada pihak berwenang untuk ditindaklanjuti.

Pengendalian internal dalam pemerintahan diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP), yang terdiri dari 5 komponen, yaitu: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan pengendalian intern, terdiri dari: pemantauan berkelanjutan, evaluasi terpisah, dan tindak lanjut. Prosedur pengendalian internal yang jelek dipandang sebagai faktor dimana memungkinkan *fraud* akan terjadi. Fungsi dari sistem pengendalian internal dapat mencegah dan mendeteksi *fraud*.

Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi menggambarkan loyalitas yang dimiliki oleh individu terhadap organisasinya. Komitmen organisasi memiliki beberapa pengertian sebagai berikut:

Luthans (2012:249) mendefinisikan komitmen organisasi sebagai sikap yang merefleksikan loyalitas karyawan pada organisasi dan proses berkelanjutan dimana anggota organisasi mengekspresikan perhatiannya terhadap organisasi dan keberhasilan serta kemajuan yang berkelanjutan.

Moorhead dan Griffin (2013:73) mengatakan bahwa komitmen organisasi (*organizational commitment*) adalah sikap yang mencerminkan sejauh mana seseorang

individu mengenal dan terikat pada organisasinya.

Robbins dan Judge (2012:100) mengemukakan bahwa komitmen organisasi adalah tingkat sampai mana karyawan memihak sebuah organisasi serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut.

Sementara Mathis dan Jackson (2012:155) mendefinisikan bahwa komitmen organisasi adalah derajat dimana karyawan percaya dan menerima tujuan organisasi dan berkeinginan untuk tetap bertahan dalam organisasinya.

Moralitas Individu

Istilah Moral berasal dari bahasa Latin. Bentuk tunggal kata moral yaitu *mos* sedangkan bentuk jamaknya yaitu *mores* yang masing-masing memiliki arti yang sama yaitu kebiasaan, adat. Arti kata moral adalah nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Moralitas (dari kata sifat Latin: *moralis*) memiliki arti yang pada dasarnya sama dengan 'moral', hanya lebih abstrak. Moralitas adalah sifat moral atau keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik dan buruk.

Menurut Fahmi (2013:22), moralitas didefinisikan sebagai: "Istilah yang dipakai untuk mencakup praktik dan kegiatan yang membedakan apa yang baik dan apa yang buruk, aturan-aturan yang mengendalikan kegiatan itu dan nilai-nilai yang tersimbol didalamnya yang dipelihara atau dijadikan sasaran oleh kegiatan dan praktik tersebut".

Sedangkan menurut Umam (2010:354), pengertian moral adalah: "Moral atau *morale* dalam bahasa Inggris, dapat diartikan sebagai semangat atau dorongan

batin dalam diri seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Moral atau moralitas ini dilandasi oleh nilai-nilai tertentu yang diyakini oleh seseorang atau organisasi tertentu sebagai sesuatu yang baik dan buruk, sehingga bisa membedakan mana yang pantas dilakukan dan mana yang tidak pantas dilakukan".

Salah satu teori perkembangan moral yang banyak digunakan dalam penelitian etika adalah model Kohlberg. Menurut teori Kohlberg, yang dikutip Cahyonowati *dkk* (2012:139) dijelaskan bahwa terdapat 3 tahap perkembangan moral, yaitu tahap *pra-conventional*, tahap *conventional* dan tahap *pasca-conventional*.

Dalam tingkatan *pra-conventional* motivasi untuk keputusan moral berasal dari ketakutan akan hukuman (tahap 1), atau dari kepentingan diri sendiri, seperti memenuhi kebutuhan diri (tahap 2). Pada tingkatan *conventional*, pengaruh keputusan moral berasal dari kelompok sosial sehingga individu bertindak untuk menyenangkan/ membantu orang lain (tahap 3), atau menaati norma-norma sosial, hukum, agama, penalaran moral berbasis aturan (tahap 4). Terakhir pada tingkatan *pasca-conventional*, individu membuat keputusan berdasarkan konsep keadilan seperti hak-hak individu dan standar yang diterima secara sosial (tahap 5) atau prinsip etika universal seperti kesadaran individu (tahap 6).

Kecurangan (Fraud)

Pengertian *fraud* menurut Karyono (2013:4-5) adalah:

"*Fraud* dapat diistilahkan sebagai kecurangan yang mengandung makna suatu penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum (*illegal act*), yang dilakukan dengan sengaja

untuk tujuan tertentu misalnya menipu atau memberikan gambaran keliru (*mislead*) kepada pihak-pihak lain, yang dilakukan oleh orang-orang baik dari dalam maupun dari luar organisasi. Kecurangan dirancang untuk memanfaatkan peluang-peluang secara tidak jujur, yang secara langsung, maupun tidak langsung merugikan pihak lain."

Menurut Tuanakotta (2013:28), *fraud* adalah "Any illegal act characterized by deceit, concealment or violation of trust. These acts are not dependent upon the application of threats of violence or physical force. Fraud are perpetrated by individuals and organization to obtain money, property or service; to avoid payment or loss of services; or to secure personal or business advantages." Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa *fraud* adalah setiap tindakan ilegal yang ditandai dengan tipu daya, penyembunyian atau pelanggaran kepercayaan. Tindakan ini tidak tergantung pada penerapan ancaman kekerasan atau kekuatan fisik. Penipuan yang dilakukan oleh individu, dan organisasi untuk memperoleh uang, kekayaan atau jasa; untuk menghindari pembayaran atau kerugian jasa; atau untuk mengamankan keuntungan bisnis pribadi.

Penyebab Terjadinya Kecurangan (*Fraud*)

Menurut Priantara (2013:48), segitiga *fraud* (*fraud triangle*) terdiri dari 3 kondisi yang umumnya hadir pada saat *fraud* terjadi, yaitu:

1. Tekanan untuk melakukan *fraud* (*pressure*)
Tekanan dapat dibagi menjadi 4 tipe, yaitu:
 - a. Masalah keuangan
 - b. Terlibat perbuatan kejahatan atau tidak sesuai dengan norma

- c. Tekanan yang berhubungan dengan pekerjaan
- d. Tekanan-tekanan yang lain
2. Peluang atau kesempatan untuk melakukan *fraud* (*opportunity*)
 - a. Sistem pengendalian internal yang lemah
 - b. Tata kelola organisasi buruk
3. Dalih untuk membenarkan tindakan (*rationalization*)
Rationalization terjadi karena seseorang mencari pembenaran atas aktifitasnya yang mengandung *fraud*. Para pelaku *fraud* meyakini atau merasa bahwa tindakannya bukan merupakan suatu *fraud* tetapi adalah suatu yang memang merupakan haknya, bahkan kadang pelaku merasa telah berjasa karena telah berbuat banyak untuk organisasi.

Jenis-jenis Tindakan Kecurangan (*Fraud*) Pemberi Pelayanan Kesehatan

Tindakan kecurangan yang dapat dilakukan oleh pemberi pelayanan kesehatan atau rumah sakit (Permenkes No. 36 tahun 2015:6), meliputi:

- a. Penulisan kode diagnosis yang berlebihan/*upcoding*;
- b. Penjiplakan klaim dari pasien lain/*cloning*;
- c. Klaim palsu/*phantom billing*;
- d. Penggelembungan tagihan obat dan alkes/*inflated bills*;
- e. Pemecahan episode pelayanan/*services unbundling or fragmentation*;
- f. Rujukan semu/*selfs-referrals*;
- g. Tagihan berulang/*repeat billing*;
- h. Memperpanjang lama perawatan/*prolonged length of stay*;
- i. Memanipulasi kelas perawatan/*type of room charge*;

- j. Membatalkan tindakan yang wajib dilakukan/*cancelled services*;
- k. Melakukan tindakan yang tidak perlu/*no medical value*;
- l. Penyimpangan terhadap standar pelayanan/*standar of care*;
- m. Melakukan tindakan pengobatan yang tidak perlu/*unnecessary treatment*;
- n. Menambah panjang waktu penggunaan ventilator;
- o. Tidak melakukan visitasi yang seharusnya/*phantom visit*;
- p. Tidak melakukan prosedur yang seharusnya/*phantom procedure*;
- q. Admisi yang berulang/*readmisi*;
- r. Melakukan rujukan pasien yang tidak sesuai dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan tertentu;
- s. Meminta *cost sharing* tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
- t. Tindakan kecurangan JKN lainnya selain huruf a sampai dengan huruf

bagian dari peraturan internal FKRTL yang dituangkan dalam bentuk tata kelola organisasi dan tata kelola klinik. Kebijakan dan pedoman pencegahan Kecurangan JKN harus mampu mengatur dan mendorong seluruh sumber daya manusia untuk bekerja sesuai etika, standar profesi dan standar pelayanan. Substansi kebijakan dan pedoman pencegahan kecurangan terdiri atas pengaturan yang ingin diterapkan dan prosedur penerapannya termasuk standar perilaku dan disiplin, monitoring dan evaluasi yang memastikan kepatuhan pelaksanaan, serta penerapan sanksi pelanggarnya.

Pengembangan pelayanan kesehatan yang berorientasi kendali mutu dan kendali biaya dilakukan melalui:

- a. Penggunaan konsep manajemen yang efektif dan efisien;
- b. Penggunaan teknologi informasi berbasis bukti; dan
- c. Pembentukan tim pencegahan kecurangan.

Pencegahan kecurangan yang efektif memiliki 5 (lima) tujuan, menurut Priantara (2013:183) adalah sebagai berikut:

1. *Prevention*
Mencegah terjadinya fraud secara nyata pada semua lini organisasi.
2. *Deterrence*
Menangkal pelaku potensial bahkan tindakan yang bersifat coba-coba karena pelaku potensial melihat sistem pengendalian risiko *fraud* efektif berjalan dan diberikan sanksi tegas dan tuntas.
3. *Disruption*
Mempersulit gerak langkah pelaku fraud sejauh mungkin.
4. *Identification*
Mengidentifikasi kegiatan berisiko tinggi dan kelemahan pengendalian.

Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Provider Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 36 Tahun 2015, Sistem Pencegahan Kecurangan JKN di Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjutan (FKRTL), harus dibangun melalui:

- a. Penyusunan kebijakan dan pedoman pencegahan Kecurangan JKN;
- b. Pengembangan pelayanan kesehatan yang berorientasi kepada kendali mutu dan kendali biaya; dan
- c. Pengembangan budaya pencegahan Kecurangan JKN sebagai bagian dari tata kelola organisasi dan tata kelola klinis yang berorientasi kepada kendali mutu dan kendali biaya.

Penyusunan kebijakan dan pedoman pencegahan Kecurangan JKN merupakan

5. *Civil Action Prosecution*
Melakukan tuntutan dan penjatuhan sanksi yang setimpal atau kepada pelakunya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian *deskriptif*. Populasi penelitian ini adalah seluruh dokter umum dan dokter spesialis yang bertugas di RSUD Mohammad Noer Pamekasan yang berjumlah 31 orang.

Sampel penelitian adalah seluruh dokter umum dan dokter spesialis yang bertugas di RSUD Mohammad Noer Pamekasan yang berjumlah 31 orang. Selanjutnya jumlah 31 dokter tersebut berperan sebagai responden dalam penelitian ini. Dengan demikian metode penentuan sampel menggunakan metode sampel jenuh.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden tentang indikator pendidikan, pelatihan dan kemampuan kerja terhadap pengembangan sumber daya manusia. (2) Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca buku-buku, literatur, jurnal-jurnal, referensi yang berkaitan dengan penelitian ini dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Sebelum angket digunakan dalam pengumpulan data, maka terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya terhadap alat ukur (angket) penelitian yang akan dipergunakan. Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor untuk setiap item dengan skor total melalui rumus

korelasi *Person*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumusan koefisien *alfa cronbach*. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji model dan hipotesis yang digunakan adalah analisis *Structural Equation Model (SEM)*.

Berdasarkan pada rumusan permasalahan, tujuan penelitian, kajian teoritis, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Terikat disebut juga sebagai *Dependent Variable* dilambangkan dengan simbol Y. yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas adalah : Pencegahan *Fraud* (Y)
2. Variabel Bebas disebut juga sebagai *Independent Variable* yang dilambangkan dengan simbol X. yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat yaitu:
 - a. Pengendalian Internal (X_1)
 - b. Komitmen Organisasi (X_2)
 - c. Moralitas Individu (X_3)

Pengukuran instrumen penelitian ini menggunakan alat ukur skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengungkap variabel Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi dan Moralitas Individu terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) provider Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) melalui jengjang jawaban responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai F_{hitung} adalah sebesar 3.965 dengan nilai signifikansi sebesar 0,03 yang berarti kurang dari 0,05. Dengan demikian hasil analisis ini menjawab hipotesis yang menyatakan "Pengendalian Internal (X_1) dan Komitmen Organisasi (X_2) dan Moralitas Individu (X_3) secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)", sehingga

dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah benar dan diterima.

Tabel 1
Hasil analisis uji F
ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.406	1	.406	3.965	.003 ^a
	Residual	.947	30	.032		
	Total	1.353	31			

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2019

Diketahui bahwa semua variabel mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat. Oleh karena itu hipotesis yang menyatakan "Pengendalian internal dan komitmen organisasi dan moralitas individu secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Provider Jaminan Kesehatan Nasional", terbukti kebenarannya. Berdasarkan hasil analisis uji simultan dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan "Pengendalian internal dan komitmen organisasi dan moralitas individu berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pencegahan kecurangan (Fraud) terbukti kebenarannya dan hipotesis ke empat diterima.

Tabel 2
Hasil analisis uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.945	.516		5.709	.000
Pengendalian Internal	.053	.082	.095	1.643	.003
Komitmen Organisasi	.129	.056	.360	2.318	.002
Moralitas Individu	.024	.084	.043	2.286	.003

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2019

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menggunakan SPSS yang diuraikan pada bahasan sebelumnya diketahui bahwa pengendalian internal (X_1)

komitmen organisasi (X_2) dan moralitas individu (X_3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan kecurangan (Fraud) Provider Jaminan Kesehatan Nasional (Y). Artinya apabila terjadi peningkatan atau semakin baik pengendalian internal, komitmen organisasi dan moralitas individu yang ada, maka akan mengakibatkan peningkatan Pencegahan Kecurangan (Fraud). Secara terperinci tentang pengaruh parsial variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y dijelaskan pada bahasan berikut ini:

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji t ditemukan bahwa variabel pengendalian internal (X_1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1.643 dan $Sig = 0,003$ yang artinya variabel pengendalian internal (X_1) berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud (Y). Berdasarkan hasil analisis uji parsial dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesatu yang menyatakan "pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pencegahan fraud terbukti kebenarannya dan hipotesis pertama diterima.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji t ditemukan bahwa variabel komitmen organisasi (X_2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2.318 dan $Sig = 0,002$ yang artinya variabel komitmen organisasi (X_2) berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud (Y). Berdasarkan hasil analisis uji parsial dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan "komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pencegahan fraud terbukti kebenarannya dan hipotesis kedua dinyatakan diterima.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji t ditemukan bahwa variabel moralitas individu (X_3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2.286 dan $Sig = 0,003$ yang

artinya variabel moralitas individu (X_3) berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud (Y). Berdasarkan hasil analisis uji parsial dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan “moralitas individu berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pencegahan fraud terbukti kebenarannya dan hipotesis ketigadinyatakan diterima.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS, dijelaskan bahwa pegawai yang memiliki usia 36-45 tahun memiliki komitmen lebih tinggi dibandingkan pegawai dengan masa kerja 45-55 tahun. Hal ini dapat disimpulkan pegawai dengan masa kerja 36-45 tahun berusia produktif dan ingin menunjukkan loyalitas terhadap organisasi.

Dalam penelitian ini, besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari hasil analisis koefisien determinasi berganda yang dihasilkan. Koefisien R^2 (determinasi berganda) adalah sebesar 0,300. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama adalah sebesar 30,0%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini 30,0% Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji F ditemukan bahwa secara bersama-sama pengendalian internal (X_1) komitmen organisasi (X_2) dan moralitas individu (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan fraud provider jaminan kesehatan nasional, yang dibuktikan dengan nilai F_{hitung} 3,965 dengan nilai 0,003 signifikansi kurang dari 0,05. Dan berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji t ditemukan bahwa pengendalian internal (X_1) berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud (Y). Demikian pula komitmen organisasi (X_2)

dan moralitas individu (X_3) juga berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud(Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} masing-masing variabel bebas yang mempunyai nilai signifikansi < 0.05 . Maka apabila terjadi peningkatan pada masing-masing variabel bebasnya, baik pengendalian internal, komitmen organisasi dan moralitas individu, maka akan meningkatkan pencegahan fraud. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa pengendalian internal, komitmen organisasi dan moralitas individu secara parsial berpengaruh terhadap pencegahan fraud provider jaminan kesehatan nasional, terbukti benar dan hipotesis keempat diterima.

Berdasarkan pada perbandingan nilai t_{hitung} masing-masing variabel bebas, diketahui bahwa t_{hitung} variabel pengendalian internal (X_1) adalah 1,643, nilai t_{hitung} variabel komitmen organisasi(X_2) adalah 2,318, dan nilai t_{hitung} variabel moralitas individu (X_3) sebesar 2,286, sehingga diketahui bahwa variabel yang mempunyai nilai t_{hitung} paling besar adalah komitmen organisasi. Dengan demikian variabel yang berpengaruh dominan terhadap pencegahan fraud adalah komitmen organisasi (X_2).

Pencegahan kecurangan (fraud) provider jaminan kesehatan nasional, dipengaruhi oleh pengendalian internal, komitmen organisasi dan moralitas individu. Sedangkan sisanya 45,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang telah dijelaskan pada bab

sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Secara parsial pengendalian internal, komitmen organisasi dan moralitas individu direspon positif oleh responden sehingga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan (Fraud) provider jaminan kesehatan nasional.
2. Secara simultan, pengendalian internal, komitmen organisasi dan moralitas individu direspon positif oleh responden sehingga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan (Fraud) provider jaminan kesehatan nasional.
3. Berdasarkan Berdasarkan dari hasil uji t tersebut, maka diketahui bahwa komitmen organisasi direspon sangat baik oleh responden sehingga berdampak mempunyai pengaruh dominan terhadap pencegahan kecurangan (Fraud) provider jaminan kesehatan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, A. 2015. *Potensi Fraud dan Moral Hazard dalam Penyelenggaraan Jaminan Kesehatan Nasional Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial. Seminar Nasional "Kajian Hukum Atas Pelayanan Kesehatan di era JKN"*. Malang: Universitas Brawijaya,
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyonowati, N., D., Ratmono, & Faisal. 2012. "Peranan Etika, Pemeriksaan, dan Denda Pajak Untuk Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 9, No. 2, p. 170-188.
- COSO. 2013. *Internal Control – Integrated Framework: Executive Summary*. Durham North Carolina.
- Darmawan. 2013. *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*. Surabaya: PT Temprina Media Grafika.
- Dewi, G., A., K., R., Sari. 2014. *Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal Pada Kecurangan Akutansi*. Tesis. Denpasar: Universitas Udayana.
- Dewi, P., Rosna. 2017. *Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan Akutansi Di Kabupaten Timor Tengah Utara*. Seminar Nasional. Purwokerto.
- Fahmi, Irham. 2013. *Etika Bisnis: Teori Kasus dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Hery. 2013. *Akuntansi Dasar 1 & 2*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Karyono. 2013. *Forensic Fraud*. Yogyakarta: Andi.
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Nusa media.
- Luthans, Fred. 2012. *Perilaku Organisasi, Edisi Sepuluh*. Penerjemah: Vivin Andhika Yuwono, Shekar Purwanti, TH., Arie. P., dan Winong Rosasi. Yogyakarta: Andi.
- Malhotra. 2012. *Operations Management*. 10th Edition. USA: Pearson.
- Mangkunegara, A., Prabu. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mathis, Robert, L., & John, H., Jackson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Buku 1. Alih Bahasa: Jimmy Sadeli dan Bayu. Jakarta: Salemba Empat.
- Moorhead, Gregory, & Griffffin, R., W. 2013. *Perilaku Organisasi: Manajemen Sumber Daya Manusia dan Organisasi*. Edisi 9. Jakarta: Salemba Empat.

- Natasha, T., Novenia. 2017. Pengaruh Komitmen Organisasi dan Pengendalian Internal Terhadap Risiko Terjadinya Kecurangan (Fraud) Dalam Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Di Rumah Sakit Bhayangkara Tk. IV POLDA Sulut. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol. 1, No. 2, 90-108.
- Nurbaiti. 2013. Fraud Pelayanan Kesehatan. Edisi Oktober. Pamjaki.
- Panggabean, Joko. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fraud Di Lingkungan Instansi Pemerintah Kabupaten Karo*. Tesis. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Pascalia, Lydia. 2017. *Pengaruh Pengendalian Internal Dan Manajemen Risiko Pada Good Corporate Governance Serta Implikasinya Dalam Pencegahan Fraud*. Tesis. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Priantara, Diaz. 2013. *Fraud Auditing & Investigation*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Priantara, Diaz. 2013. *Fraud Auditing & Investigation*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Robbins, P., Stephen, & Timothy, A., Judge. 2012. *Perilaku Organisasi*. Salemba empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Tuanakotta, T. M. 2013. *Audit Berbasis ISA*. Jakarta: Salemba Empat.
- Umam, Khaerul. 2010. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wiku, Adisasmito. 2016. Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Triangle Dalam Kebijakan Pencegahan Fraud Terhadap Program Jaminan Kesehatan Nasional di RSUP Nasional Cipto Mangunkusumo. *Jurnal Ekonomi Kesehatan*. Vol. 2, No. 1, p. 80-98.